

Analisis Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera UtaraHarbain^{1*}, Muhammad Harfandi Harahap¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹Email: harbain7162@gmail.com***ABSTRACT**

The Poverty is inability residents to meet their basic living needs Although the literacy rate of the and life expectancy is highly but poverty still high too, especially in North Sumatera Province at 2012-2023 periods. The method of research is secondary data collecting from North Sumatera central bureau of statistic, Internet site, Books, Journal and others which relevant to the research. Location of the rearsch is 33 district/ city around North Sumatera. The result of multiple linier regression which SPSS 25 processing was $Y = 132.516 - 0.891 X_1 - 0.502 X_2$ which means constant value is 132.5162, the influence of the the literacy rate is negative and significant a total of 0.891 and the influence of the life expectancy is negative and significant a total of -0.502 . That is phenomenon of this research. The goal of research is how the influence of the the literacy rate of the and life expectancy against poverty in North Sumatera Province.

Keywords: Poverty, Literacy Rate, Life Expectancy

ABSTRAK

Kemiskinan adalah ketidakmampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidup dasarnya. Meskipun tingkat literasi dan harapan hidup sudah tinggi, namun kemiskinan masih tetap tinggi terutama di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2012-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, situs internet, buku, jurnal dan lain-lain yang relevan dengan penelitian. Lokasi penelitian adalah 33 kabupaten/kota di seluruh Sumatera Utara. Hasil regresi linier berganda dengan pengolahan SPSS 25 adalah $Y = 132.516 - 0.891 X_1 - 0.502 X_2$ yang berarti nilai konstanta adalah 132.5162, pengaruh tingkat literasi adalah negatif dan signifikan dengan total 0.891 dan pengaruh harapan hidup adalah negatif dan signifikan dengan total -0.502 . Itulah fenomena penelitian ini. Tujuan penelitian adalah bagaimana pengaruh tingkat literasi dan harapan hidup terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci: Kemiskinan, Angka Literasi, Usia Harapan Hidup

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya penduduk yang miskin akan menyebabkan stabilitas ekonomi suatu negara akan terganggu yaitu akan menimbulkan daya beli penduduk yang rendah, rendahnya derajat pendidikan kesehatan, bahkan akan meningkatkan kriminalitas karena tidak memiliki pendapatan yang memadai. Secara umum kemiskinan merupakan suatu ketidakmampuan penduduk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Kemiskinan Menurut Bank Dunia dan PBB dikategorikan menjadi dua (2) bagian yaitu kemiskinan absolut adalah pendapatan masyarakat dibawah US\$ 2 /Hari (Rp.30.388) dan kemiskinan menengah US\$ 3.2 (Rp.48.541). Sebagai gambaran tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara menurut BPS Sumatera Utara dari tahun 2020 =1.283.290 orang dan tahun 2021 menjadi 1.343.860 (+ 4,72 % orang), dan angka melek huruf dari tahun 2020=99,90% dan tahun 2021 tetap 99,90 % (0%), Angka harapan hidup dari tahun 2020=69,10 Tahun dan tahun 2021 menjadi 69,23 tahun (+0,13%). Garis kemiskinan pada September 2020 Rp.505.236//kapita per bulan dan, pada September 2021 Rp.537.310 kapita per bulan. Meskipun angka melek huruf/aksara dan angka harapan hidup setiap tahun semakin meningkat tetapi tingkat kemiskinan masih tetap tinggi. Inilah salah satu fenomena tersebut yang melatar belakangi penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA***Kemiskinan***

Secara umum kemiskinan merupakan suatu ketidakmampuan penduduk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Salah satu indikator utama kemiskinan adalah dari pendapatan atau pengeluaran penduduk yang diukur berdasarkan garis kemiskinan. Garis kemiskinan menurut BPS adalah penduduk yang memiliki pengeluaran dibawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Garis kemiskinan ini adalah penjumlahan dari gabungan garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan non makanan. Penyebab kemiskinan dapat berupa kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi kultural (budaya), kondisi struktural dan sosial. Kondisi alamiah dan ekonomi adalah keterbatasan sumber daya alam, sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu daerah sehingga partisipasi penduduk dalam berproduksi sangat rendah. Kondisi kultural (budaya) yaitu kebiasaan hidup yang bersifat menerima sehingga akan menjebak penduduk tetap berada dalam kemiskinan sehingga akan malas berusaha. Kondisi struktural dan sosial yaitu terjadinya perubahan pola kerja dari manual ke mekanis seperti penyangkulan sawah dengan cangkul menjadi pakai traktor atau pemanenan padi pakai arit menjadi pakai mesin pemanen padi (combined harvester) sehingga mengurangi jumlah tenaga kerja dan belum meratanya hasil pembangunan di setiap daerah karena tatanan kelembagaan dan kebijakan dalam pembangunan. Berikut ini adalah beberapa teori kemiskinan awal, menengah, dan terkini menurut beberapa ahli.

Teori Kemiskinan Awal:

Kemiskinan menurut Karl Marx (1818-1883) menyatakan bahwa kemiskinan adalah konsekuensi dari eksploitasi kelas pekerja dalam sistem kapitalisme.

Kemiskinan menurut David Ricardo (1772-1823) pada buku *Principles of Political Economy and Taxation*, Ricardo menjelaskan Teori Upah Besi yang menunjukkan bahwa upah pekerja akan selalu cenderung berada pada tingkat subsisten yang rendah.

Teori Kemiskinan Pertengahan:

Kemiskinan menurut Arthur Lewis (1915-1991) telah mengembangkan teori dualisme ekonomi di negara-negara berkembang, yang menunjukkan adanya keterbatasan mobilitas pekerja dari sektor tradisional ke sektor modern yang lebih produktif.

Teori Kemiskinan Terkini:

Kemiskinan menurut Joseph Stiglitz (lahir 1943) menyatakan bahwa globalisasi sering kali memperburuk kesenjangan dan kemiskinan di negara-negara berkembang, terutama karena ketimpangan dalam akses ke teknologi dan pasar global.

Kemiskinan menurut Amartya Sen (1933) telah memperkenalkan konsep kapabilitas yang menyatakan bahwa kemiskinan harus diukur dengan kemampuan orang untuk menjalani hidup yang mereka hargai, bukan hanya dari aspek pendapatan.

Kemiskinan menurut Mubyarto (1938-2005) adalah salah seorang ekonom Indonesia menyatakan pentingnya ekonomi kerakyatan dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia dengan memaksimalkan peran masyarakat lokal.

Kemiskinan menurut Todaro menyatakan bahwa besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu garis kemiskinan. Konsep yang mengacu garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut sedangkan tanpa mengacu garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif.

Kemiskinan menurut BPS menyatakan penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan yaitu penduduk yang memiliki pengeluaran dibawah garis kemiskinan .

Jenis Kemiskinan

Kemiskinan di Indonesia dapat digolongkan menjadi empat jenis (Ali Khomsan) Indikator kemiskinan dan Misklasifikasi orang miskin) , antara lain;

1. Kemiskinan absolut, yaitu bila pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, atau tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, papan, sandang, kesehatan, dan pendidikan.
2. Kemiskinan relatif, yaitu apabila kemiskinan terjadi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum merata, sehingga menyebabkan ketimpangan pada masyarakat.
3. Kemiskinan kultural, mengacu pada masalah sikap sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya. Contohnya adalah tidak mau berusaha memperbaiki tingkat hidup, malas, boros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
4. Kemiskinan struktural, adalah situasi miskin yang terjadi karena minimnya akses terhadap sumber daya. Hal tersebut terjadi dalam sistem sosial budaya dan politik yang tidak mendukung gerakan pengentasan kemiskinan, melainkan menjadi penyebab suburnya kemiskinan.

Faktor Penyebab kemiskinan

1. Kondisi lingkungan dengan terbatasnya sumber daya.
2. Iklim korupsi yang tumbuh subur
3. Ilmu pengetahuan yang tidak memadai.
4. Adanya bencana alam.
5. Kesalahan kebijakan ekonomi.
6. Kurangnya pengelolaan sumber daya alam
7. Ketidakstabilan kondisi politik.
8. Kegagalan kepemilikan tanah dan modal

9. Terbatasnya ketersediaan bahan kebutuhan dasar, sarana, dan prasarana.
10. Kebijakan pembangunan yang bias perkotaan dan sektor.
11. Tidak adanya sistem pemerintahan yang baik dan bersih.

Setiap teori ini menyumbangkan perspektif yang berharga dan membantu kita memahami kemiskinan dari berbagai sudut pandang. Pemahaman yang mendalam tentang kemiskinan penting untuk merumuskan strategi dan program yang efektif untuk penanggulangan kemiskinan.

Angka Melek Huruf (AMH)

Membaca adalah suatu proses meningkatkan kognitif (pengetahuan) dalam setiap individu. Perkembangan kognitif pada individu dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukannya. Banyak ahli berpendapat bahwa angka melek aksara adalah tolok ukur yang penting dalam mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia di suatu negara / daerah.

Teori Angka Melek Huruf (AMH) Awal:

Angka Melek Huruf (AMH) /pendidikan menurut Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* pada tahun 1776 menyatakan pentingnya pendidikan dasar bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produktivitas.

Teori Angka Melek Huruf (AMH) Pertengahan:

Angka Melek Huruf (AMH) /pendidikan menurut Theodore Schultz (1902-1998): dalam Teori Modal Manusia yaitu pendidikan dan peningkatan kemampuan melek huruf memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi.

Angka Melek Huruf (AMH) menurut Ki Hajar Dewantara (1889-1959) yaitu seorang tokoh pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan adalah alat untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan dan kemiskinan.

Teori Angka Melek Huruf (AMH) Terkini:

Angka Melek Huruf (AMH)/pendidikan menurut UNESCO (2022) yang menyatakan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi merupakan elemen kunci untuk memberdayakan individu dan masyarakat.

Angka Melek Huruf (AMH)/pendidikan menurut Nadiem Makarim, (Menteri Pendidikan Indonesia) menyatakan pentingnya program literasi digital di Indonesia sebagai bagian dari pendidikan masa depan (2021).

Angka Melek Huruf /Aksara menurut BPS merupakan angka yang menyatakan kemampuan penduduk yang berusia 15 tahun keatas untuk membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca atau ditulisnya

Indikator Angka Melek Huruf (AMH):

Jumlah orang yang melek huruf di usia 15 tahun ke atas.

Total populasi usia 15 tahun ke atas.

Contoh: Jika total penduduk usia 15 tahun ke atas adalah 100.000, dan jumlah yang melek huruf adalah 85.000, maka:

$$AML = \frac{85.000}{100.000} \times 100 = 85\% \quad AML = \frac{(100.000 - 85.000)}{100.000} \times 100 = 15\%$$

Dari beberapa pendapat ahli tentang melek huruf/ aksara dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa angka melek huruf merupakan suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan (kognitif) atau daya pikir penduduk dengan cara mengidentifikasi mengerti, menerjemahkan, membuat, mengkomunikasikan dan mengolah isi dari rangkaian teks yang terdapat pada bahan-bahan cetak dan tulisan serta media social. Pada awalnya melek huruf/aksara hanya sekedar pandai membaca tanpa tahu makna, akan tetapi karena telah mengikuti berbagai strata sekolah individu tersebut akan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam menyerap berbagai ilmu pengetahuan dan mempunyai akses yang lebih luas sehingga mampu meraih peluang kerja yang lebih baik.

Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan sebagian dari tolok ukur /indikator kesehatan .

Teori Angka Harapan Hidup (AHH) Awal :

Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Thomas Malthus (1766-1834 menyatakan bahwa kondisi kesehatan dan angka harapan hidup sangat bergantung pada akses terhadap sumber daya.

Teori Angka Harapan Hidup (AHH) Pertengahan:

Angka Harapan Hidup (AHH) menurut Gary Becker (1930-2014) menyatakan bahwa peningkatan angka harapan hidup dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sehingga memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Teori Angka Harapan Hidup (AHH) Teori Terkini:

Angka Harapan Hidup (AHH) menurut Jeffrey Sachs (1954) menyatakan bahwa harapan hidup berkaitan erat dengan kesejahteraan sosial dan ekonomi suatu negara, terutama di negara-negara berkembang.

Angka Harapan Hidup (AHH) menurut WHO (dalam Todaro, 2004:440) sehat itu tidak hanya meliputi sehat fisik saja tetapi termasuk juga sehat mental yang meliputi kesehatan emosional, social dan psikologis seperti bagaimana menangani stress, membuat pilihan yang tepat dan berhubungan dengan orang lain .

Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut) Budi Hidayat, ahli kesehatan masyarakat Indonesia yang menyatakan bahwa akses kesehatan yang merata di seluruh Indonesia dapat meningkatkan angka harapan hidup dan mengurangi kesenjangan.

Angka Harapan Hidup (AHH) menurut BPS menyatakan rata-rata jumlah tahun hidup yang dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu

Indikator yang terlibat:

1. Jumlah penduduk
2. Jumlah kematian
3. Umur rata-rata pada saat kematian

Langkah umum menghitung AHH:

1. Kumpulkan data kematian di setiap kelompok usia.
2. Buat tabel usia spesifik dengan angka mortalitas pada masing-masing kelompok.
3. Terapkan Life Table Method untuk menghitung estimasi AHH.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa angka harapan hidup tidak hanya dipandang dari rata-rata tahun hidup bayi yang baru lahir, tetapi juga berapa lama usia hidup seseorang dan sehat secara fisik dan mental. Seseorang yang dalam keadaan sehat jasmani dan rohani akan memperoleh pendapatan yang relatif lebih tinggi karena memiliki usia hidup yang lebih lama sehingga dapat bekerja lebih panjang dari pada yang kurang sehat. Sehat tidaknya seseorang juga tidak terlepas dari infrastruktur yang tersedia seperti rumah sakit dan klinik serta tersedianya tenaga medis yang memadai.

METODE

Metode Analisis data digunakan metode ekonometrika dengan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square) yang bermaksud untuk meminimumkan jumlah kesalahan (error) yaitu agar bisa mendapatkan estimator yang tidak bias dan konsisten dengan jumlah kesalahan (error) kuadrat paling kecil (Gujarati). Data yang diperoleh adalah data sekunder. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh angka melek huruf dan angka harapan hidup terhadap kemiskinan. Data-data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS Sumatera Utara), Internet dan literatur-literatur lain seperti jurnal yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan.

Model penelitian yang digunakan adalah OLS yaitu untuk memperkirakan parameter model regresi linier dan pengolahan data dilakukan dengan software SPSS 25 (Santoso). Model Matematisnya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon t$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan (jumlah penduduk miskin dalam %)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Parameter

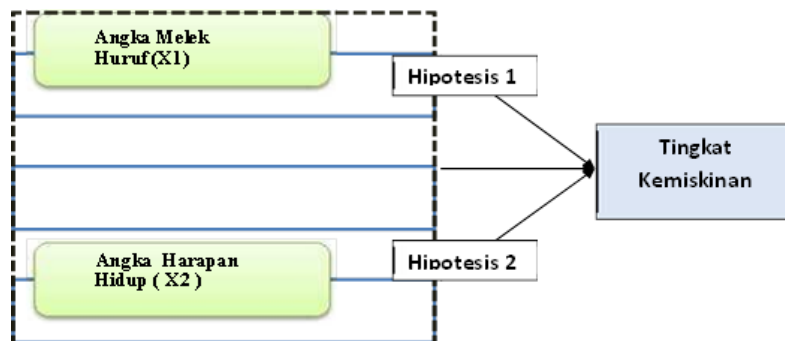
X1 = Angka Melek Huruf (Kabupaten dan /Kota se Provinsi Sumatera Utara dalam %)

X2 = Angka Harapan Hidup (Kabupaten dan /Kota se Provinsi Sumatera Utara dalam %)

ε = Variabel gangguan (error terms)

Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir dapat dilihat seperti dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data empiris diperoleh. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Diduga angka melek huruf tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara (Hipotesis 1)
2. Diduga angka harapan hidup tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara (Hipotesis 2)
3. Diduga angka melek huruf , angka harapan hidup secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara (Hipotesis 3)

Populasi Dan Sampel

Populasinya adalah 33 Kabupaten dan Kota se Provinsi Sumatera Utara dan data yang digunakan dari tahun 2012-2023.

HASIL**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS 25 hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Uji Ketepatan Letak Garis regressi (Goodness of Fit)

R square = 0.881 yang berarti variabel tersebut dapat menjelaskan sebesar 88,1%, sisanya dijelaskan oleh variable lain

Tabel 1. Goodness of Fit

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.939 ^a	.881	.855	.33192	.881	33.449	2

b. Uji Auto Korelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan Run Test yaitu tidak terjadi autokorelasi karena Assymp Sig (2-tailed) bernilai 0.006 yaitu lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Uji Auto Korelasi

Runs Test	
	kemiskinan
Test Value ^a	9.54
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	2

Z	-2.725
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

c. Uji Multikolinieritas.

Tidak terjadi Multikolinearitas karena VIF (variance inflation factor) melek huruf = 1.000 <10 dan VIF harapan hidup = 1.000 < 10.

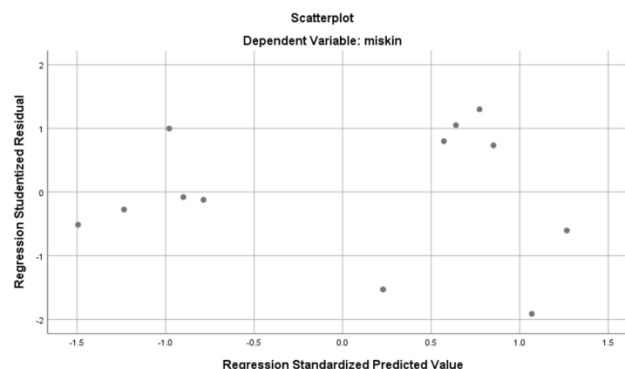
Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	melek huruf	1.000	1.000
	harapan hidup	1.000	1.000

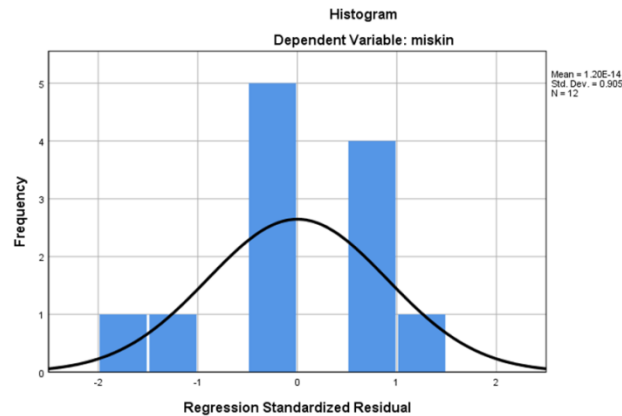
a. Dependent Variable: miskin

d. Heteroskedasitas

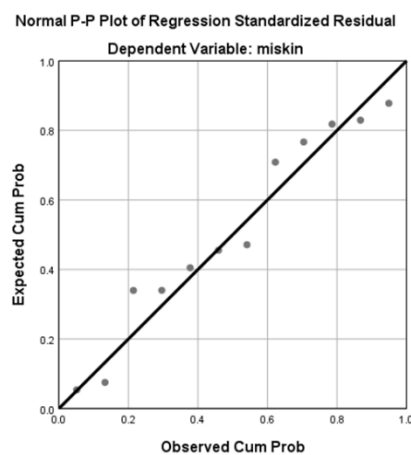
Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa sebaran residual pada Diagram Pencar Residual terpencar tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang rapi dan teratur. Oleh karena itu berdasarkan hal ini maka di dalam penelitian ini tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan memenuhi asumsi heterokedastisitas.

**Gambar 2. Diagram Pencar Residual**

e. Uji Normalitas Data



Gambar 3. Uji Normalitas Data



Gambar 4. Normal P Plot

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data-data tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini apakah sudah tersebar secara normal atau tidak. Sebelum digunakan dalam model regresi berganda maka variabel-variabel penelitian perlu diuji kenormalan datanya. Asumsi yang digunakan adalah bahwa data penelitian adalah data yang tersebar secara normal atau tersebar mendekati sumbu regresi.

Hasil Uji Regresi Berganda dan Pengaruh Secara Parsial

Hasil regresi berganda dan uji parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
132.516	15.592		8.499	.000
-.891	.120	-.855	-7.446	.000
-.502	.144	-.399	-3.479	.007

Berdasarkan tabel diatas maka Persamaan Regresi dari penelitian ini adalah

$$Y = 132.516 - 0.891 X_1 - 0.502 X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 132.516 mengandung arti jika angka melek huruf dan angka harapan hidup bernilai 0 maka tingkat kemiskinan adalah naik 132.516 %.
2. Nilai koefisien regresi untuk angka melek huruf adalah sebesar -0.891. Hal ini mengandung arti bahwa jika angka melek huruf meningkat sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -0.891 % .
3. Nilai koefisien regresi untuk angka harapan hidup adalah sebesar -0.502. Hal ini mengandung arti bahwa jika angka harapan hidup meningkat sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -0.502 %.

Sedangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai uji t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut

a. Uji t :

- Angka Melek Huruf

Dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan derajat kebebasan (df) adalah $n-k$ (variabel bebas + variable terikat) $-1=12-3-1=8$ pada pengaruh angka melek huruf terhadap kemiskinan maka t tabelnya adalah 1.860 sedangkan t hitungnya adalah -7.446 ($t \text{ hitung} > t \text{ table}$) yang bermakna signifikan. Meskipun t hitung bernilai negatif tetapi yang digunakan adalah angka mutlak karena uji parsial satu arah (one tailed) yang bermakna signifikan. Atau jika kita melihat nilai probabilitas/ signifikansinya $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang bermakna signifikan (nyata) sedangkan arahnya negatif karena koefisiennya -0.891. Ini berarti bahwa angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan yaitu jika angka melek huruf meningkat sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -0.891%. Dengan hasil uji t ini maka hipotesa awal ditolak yaitu $H_1 =$ angka melek huruf tidak berpengaruh terhadap kemiskinan).

Hasil ini sejalan dengan penelitian I Made Sedana Yoga dkk dari Universitas Warmadewa Denpasar pada Jurnal Pengaruh Upah Minimum dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Penggaguran dan Kemiskinan di Provinsi Bali (<https://s.id/jurnalsutasoma> yang menyatakan bahwa secara parsial (uji t) angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali karena t hitung (-9.025493) $> t$ tabel (1.980) atau nilai probabilitas/signifikansi $(0.000) < \alpha (0,05)$. Dengan koefisien -0.204311 yang bermakna bahwa jika angka melek huruf meningkat sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -0.204311% .

-Angka Harapan Hidup

Dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0.05$) dengan derajat kebebasan (df) adalah $n-k$ (variabel bebas + variable terikat) $-1=12-3-1=8$ pada pengaruh angka harapan hidup terhadap kemiskinan maka t tabelnya adalah 1.860 sedangkan t hitungnya adalah -3.479 ($t \text{ hitung} > t \text{ table}$) yang bermakna signifikan. Meskipun t hitung bernilai negatif tetapi yang digunakan adalah angka mutlak karena uji parsial satu arah (one tailed) yang bermakna signifikan. Atau jika kita melihat nilai probabilitas/ signifikansinya $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang bermakna signifikan (nyata) sedangkan arahnya negative karena koefisiennya -0.502. Ini berarti bahwa angka harapan hidup berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan yaitu jika angka harapan hidup meningkat sebesar 1% maka tingkat kemiskinan

akan mengalami penurunan sebesar -0.502%. Dengan hasil uji t ini maka hipotesa awal ditolak yaitu H_2 = angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Edi Dores dari STKIP- PGRI Sumatera Barat pada Jurnal Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di PROPINSI SUMATERA BARAT (<https://dx.doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.225>) yang menyatakan bahwa sector kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di propinsi Sumatera Barat. (level sig 0,000) diketahui dari nilai thitung sebesar 4,353, kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan derajat kepercayaan 0,05 atau 5%, maka di dapat nilai ttabel sebesar 1,980. Nilai thitung sebesar $4,353 > \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,980$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial angka melek huruf berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di propinsi Sumatera Barat.

b. Uji F

Uji F Secara serentak berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan karena F hitung 33.449 $> F \text{ table } 4,74$ ($N_2 = n - k - 1 = 11 - 3 - 1 = 7$; $N_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ atau nilai probabilitas/signifikansinya $(0.000) = 0,05$ (α). dan signifikan pada $\alpha = 0.05$ yaitu $0.000 = \text{sig } 0.05$ b . Hal ini bermakna variable bebas yang digunakan yaitu angka melek huruf dan angka harapan hidup berpengaruh dan signifikan (nyata) terhadap kemiskinan. Hasil ini menolak H_3 (angka melek huruf dan angka harapan hidup secara bersama tidak berpengaruh terhadap kemiskinan).

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.370	2	3.685	33.449	.000 ^b
	Residual	.992	9	.110		
	Total	8.362	11			
a. Dependent Variable: miskin						
b. Predictors: (Constant), harapan hidup, melek huruf						

PEMBAHASAN

Meskipun Angka Melek Huruf (AMH) rata-rata sangat tinggi = 99,95%, dan Angka Harapan Hidup (AHH) rata-rata relative tinggi = 69,02 Tahun tetapi tingkat kemiskinan rata-rata di Provinsi Sumatera Utara masih juga tinggi sebesar 9,51%. Sebagai gambaran Angka Kemiskinan tahun 2022 di Provinsi Sumatera Utara adalah 1.268.190 jiwa (8,42%). Hal ini disebabkan tidak menggambarkan kualitas pendidikan dan tingkat kesehatan yang sebenarnya, yang berarti kualitas pendidikan dan kesehatan rata-rata di kota besar jauh lebih berkualitas dibandingkan di pedesaan/kabupaten karena tersedianya sarana dan prasarana yang lebih memadai seperti ketersediaan guru/dokter, gedung sekolah/rumah sakit, laboratorium, penerangan, sarana komunikasi dan jalan yang tidak ada (terisolir) serta lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji Ketepatan Letak Garis regresi (Goodness of Fit) $R^2 = 88,10\%$ yang berarti variabel tersebut dapat menjelaskan sebesar 88,10% , sisanya dijelaskan oleh variable lain.

2. Berdasarkan tabel diatas maka Persamaan Regresi dari penelitian ini adalah

$$Y = 132.516 - 0.891 X_1 - 0.502 X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

Nilai konstanta 132.516 mengandung arti jika angka melek huruf dan angka harapan hidup bernilai 0 maka tingkat kemiskinan adalah naik 132.516%.

3. Nilai koefisien regresi untuk angka melek huruf adalah sebesar -0.891. Hal ini mengandung arti bahwa jika angka melek huruf meningkat sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -0.891% .
4. Nilai koefisien regresi untuk angka harapan hidup adalah sebesar -0.502. Hal ini mengandung arti bahwa jika angka harapan hidup meningkat sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -0.502%.

5. Sedangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai uji thitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) maka t hitungnya adalah -7.446 dan t tabelnya adalah 1.860 ($t_{hitung} > t_{table}$) yang bermakna signifikan. Atau jika kita melihat nilai probabilitas/ signifikansinya ($0,000 < 0,05 \alpha$) yang bermakna signifikan (nyata) sedangkan arahnya negatif karena koefisiennya -0.891. Dengan hasil uji t ini maka hipotesa awal ditolak yaitu H_1 = angka melek huruf (AMH) berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan).

Dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) maka t hitungnya adalah -3,479 dan t tabelnya adalah 1.860 ($t_{hitung} > t_{table}$) yang bermakna signifikan. Atau jika kita melihat nilai probabilitas/ signifikansinya ($0,000 < 0,05(\alpha)$) yang bermakna signifikan (nyata) sedangkan arahnya negatif karena koefisiennya -0.891. Dengan hasil uji t ini maka hipotesa awal ditolak yaitu H_1 = angka harapan hidup (AHH) berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan).

6. Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Harapan Hidup (AHH) secara bersama /serentak berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan karena pada Uji F yaitu F hitung 33,449 > F table 4,74 dan signifikan nilai probabilitas (p) $0.000 < 0.05 (\alpha)$

REFERENSI

- Becker, G. Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education. University of Chicago Press. 1964.
- BPS Sumatera Utara . Kemiskinan Kabupaten Kota (000) (jiwa) dari tahun 2012-2023
- BPS Sumatera Utara . Realisasi Pengeluaran Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten/Kota menurut Pengeluaran (ribuan rupiah) 2012-2022
- Dewantara, K. H. Bagian Pertama: Pendidikan. Taman Siswa. 1935.
- Edi Dorens Jurnal Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Sumatera Barat ,STKIP- PGRI Sumatera Barat

- Gujarati, Damodar. *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Sumarno Zain, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2005.
- I Made Sedana Yoga dkk . *Jurnal Pengaruh Upah Minimum dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Penggaguran dan Kemiskinan di Provinsi Bali* ,Universitas Warmadewa Denpasar
- Khomsan Ali dkk. *Indikator kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*) , Yayasan Pustaka Obor Indonseia.2015.
- Lewis, A. *Economic Development with Unlimited Supplies of Labour*. Manchester School of Economic and Social Studies. 1954.
- Malthus, T *An Essay on the Principle of Population*. J. Johnson. . (1798).
- Mankew,N Gregory. *Teori Makro Ekonomi*,Edisi Keempat ,Penenerbit Erlangga
- Marx, K. *Das Kapital*. Verlag von Otto Meisner. 1867.
- Sachs, J. *The End of Poverty: Economic Possibilities for Our Time*. Penguin Press. 2005.
- Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Penerbit Elex Media Komputindo ,Jakarta .2018,
- Schultz, T. W. *Investing in People: The Economics of Population Quality*. University of California Press. 1981. Sen, A. *Development as Freedom*. Oxford University Press. 1999.
- Smith, A. *The Wealth of Nations*. W. Strahan and T. Cadell. 1776.
- Stiglitz, JG*lobalization and Its Discontents*. W.W. Norton & Company. 2002 .
- Todaro,Michael P, dan Stephen C. Smith.*Pembangunan Ekonomi* , Penerbit Erlangga, Jakarta. 2011.
- UNESCO.. *Global Education Monitoring Report*. 2022.
- World Bank .*World Development Report* .1990